

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di Sekolah

Syarifah Ainy Rambe^{1*}, Hikmah Julyana Indri², Afdalul Rizky³

¹⁻³ IAIN Takengon

*Corresponding email: ainainyipah@gmail.com¹, hikmahjulyanai@gmail.com²,
hairilrizky76@gmail.com³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah. Karakter Islami merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter Islami melalui fungsi preventif, kuratif, dan pengembangan, serta melalui layanan konseling individu, kelompok, dan klasikal. Guru BK juga berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan mediator dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kolaborasi antar guru dan minimnya pemahaman terhadap integrasi nilai Islami dalam layanan BK. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi peran guru BK melalui pelatihan, kolaborasi, dan penguatan program berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Guru BK, Karakter Islami, Pendidikan Karakter, Konseling Islami

ABSTRACT: This study aims to analyze the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in shaping students' Islamic character in schools. Islamic character is an important foundation in developing students' personalities with noble morals, discipline, and responsibility in accordance with Islamic teachings. This study used qualitative methods with a literature review approach. The results indicate that BK teachers play a strategic role in shaping Islamic character through preventive, curative, and developmental functions, as well as through individual, group, and class counseling services. BK teachers also serve as role models, motivators, facilitators, and mediators in internalizing Islamic values such as honesty, responsibility, and empathy. However, several obstacles remain, such as a lack of collaboration between teachers and a limited understanding of the integration of Islamic values into BK services. Therefore, it is necessary to optimize the role of BK teachers through training, collaboration, and strengthening programs based on Islamic values.

Keywords: BK Teacher, Islamic Character, Character Education, Islamic Counseling

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan peserta didik tidak lagi hanya diukur dari aspek akademik semata, melainkan juga dari kemampuan mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam sistem pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks (Mulyadi, 2024).

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Karakter Islami menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pendidikan Islam. Karakter Islami tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*ḥablum minallāh*), tetapi juga hubungan dengan sesama manusia (*ḥablum minannās*) dan lingkungan. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial merupakan bagian integral dari karakter Islami yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik (Inayah & Azmi, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami pada siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang tidak terbandung membawa dampak positif sekaligus negatif bagi perkembangan moral siswa. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam akses informasi, tetapi di sisi lain juga membuka peluang munculnya perilaku negatif seperti pergaulan bebas, kecanduan media sosial, rendahnya etika komunikasi, serta menurunnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan adanya degradasi moral di kalangan pelajar yang perlu mendapatkan perhatian serius dari dunia pendidikan (Lubis et al., 2024).

Selain faktor eksternal, faktor internal seperti kurangnya pembinaan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah juga turut memengaruhi pembentukan karakter siswa. Pendidikan yang terlalu menitikberatkan pada pencapaian akademik seringkali mengabaikan aspek pembinaan moral dan spiritual. Akibatnya, banyak siswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tetapi lemah dalam aspek moral dan kepribadian. Hal ini menjadi ironi dalam dunia pendidikan yang seharusnya mampu menghasilkan generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Oktaviani & Syawaluddin, 2023).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter Islami. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK tidak hanya berperan dalam membantu siswa mengatasi masalah, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dalam pengembangan kepribadian dan karakter siswa secara menyeluruh. Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK dapat memberikan arahan, motivasi, serta pembinaan yang berkelanjutan kepada siswa agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku (Sugiarto et al., 2022).

Peran guru BK dalam pembentukan karakter Islami menjadi semakin penting karena mereka memiliki pendekatan yang lebih personal dan humanis dalam membimbing siswa. Guru BK dapat menjangkau aspek psikologis siswa yang tidak selalu dapat disentuh oleh guru mata pelajaran. Dengan pendekatan konseling yang tepat, guru BK dapat membantu siswa memahami diri mereka, menyadari kesalahan, serta membangun komitmen untuk memperbaiki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK memiliki kontribusi signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami pada siswa (Wirawan et al., 2025).

Lebih lanjut, guru BK juga berperan sebagai teladan (*role model*) dalam kehidupan

sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan guru menjadi salah satu metode yang paling efektif dalam pembentukan karakter siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Oleh karena itu, guru BK dituntut untuk memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terus meningkatkan kualitas diri, baik dalam aspek akademik maupun moral (Azzacky & Shobahiya, 2025).

Selain peran individual, guru BK juga berkontribusi dalam pengembangan program-program sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami. Program seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta penguatan budaya sekolah yang religius merupakan bagian dari strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa secara kolektif. Dalam hal ini, guru BK perlu bekerja sama dengan guru lain, pihak sekolah, dan orang tua agar program yang dijalankan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Inayah & Azmi, 2024).

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam menjalankan perannya. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu layanan, beban kerja yang tinggi, kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi BK, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, masih terdapat stigma negatif terhadap layanan BK yang dianggap hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah, sehingga menghambat optimalisasi layanan BK dalam pembentukan karakter siswa (Lubis et al., 2024).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana peran guru BK dalam membentuk karakter Islami, bentuk layanan yang diberikan, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan peran tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah.

LANDASAN TEORI

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Guru BK memiliki peran sebagai fasilitator yang memberikan layanan bantuan kepada siswa agar mampu memahami diri, mengenali potensi, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, layanan BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah siswa, tetapi juga pada upaya pencegahan (preventif) dan pengembangan (developmental) yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan (Sugiarto et al., 2022).

Karakter Islami merupakan konsep yang merujuk pada perilaku individu yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini tidak hanya terbatas pada aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, sabar, serta kepedulian terhadap sesama. Pembentukan karakter Islami merupakan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara bertahap melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik sejak dini, sehingga terbentuk kepribadian yang berakhlak

mulia dan berlandaskan pada ajaran Islam (Inayah & Azmi, 2024).

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan karakter Islami sangat erat kaitannya dengan fungsi dan tujuan layanan BK itu sendiri. Guru BK tidak hanya berperan sebagai konselor yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui layanan konseling individu dan kelompok, guru BK dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memiliki karakter yang baik serta membantu mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru BK juga berperan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman secara lebih luas kepada siswa (Oktaviani & Syawaluddin, 2023).

Lebih lanjut, guru BK juga memiliki peran sebagai teladan (*role model*) dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pendidikan karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, guru BK dituntut untuk memiliki integritas moral yang tinggi serta mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak. Dalam perannya sebagai mediator, guru BK membantu siswa dalam menyelesaikan konflik yang dihadapi dengan pendekatan yang bijaksana dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Wirawan et al., 2025).

Dalam implementasinya, pembentukan karakter Islami melalui layanan BK tidak dapat dilakukan secara terpisah dari lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan adanya integrasi antara layanan BK dengan program-program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Program seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta penguatan budaya sekolah yang religius menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Dalam hal ini, guru BK perlu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa (Azzacky & Shobahiya, 2025).

Selain itu, pendekatan konseling Islami juga menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter Islami siswa. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip konseling dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga proses konseling tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah psikologis, tetapi juga pada penguatan aspek spiritual siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan kesadaran religius, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai sarana bantuan psikologis, tetapi juga sebagai media dakwah dalam membentuk karakter Islami siswa (Lubis et al., 2024).

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat optimalisasi peran guru BK dalam pembentukan karakter Islami. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu layanan, beban kerja yang tinggi, kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi BK, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, masih terdapat stigma negatif terhadap layanan BK yang dianggap hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah, sehingga menghambat partisipasi siswa dalam mengikuti layanan BK. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam meningkatkan efektivitas layanan BK, baik melalui peningkatan kompetensi guru BK maupun penguatan kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan (Sugiarto et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami siswa melalui berbagai layanan dan pendekatan yang terintegrasi. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah siswa, tetapi

juga mencakup upaya preventif dan pengembangan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara holistik melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, pendidikan karakter, dan nilai-nilai Islami dalam pendidikan (Sugiyono, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah terbaru yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas peran guru BK dan pembentukan karakter Islami siswa dalam konteks pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku teks, dokumen resmi, serta publikasi ilmiah lainnya yang mendukung analisis penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian secara sistematis dan terstruktur (Zed, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah siswa, tetapi juga mencakup fungsi pengembangan dan pencegahan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, guru BK berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan spiritual, serta mengarahkan mereka untuk mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep layanan BK yang menekankan pada pengembangan aspek pribadi dan sosial siswa secara menyeluruh (Sugiarto et al., 2022).

Dalam konteks pembentukan karakter Islami, guru BK memanfaatkan berbagai bentuk layanan, seperti konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal. Melalui konseling individu, guru BK dapat memberikan pendekatan yang lebih personal kepada siswa, sehingga mampu menggali permasalahan secara mendalam dan memberikan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, konseling kelompok dan bimbingan klasikal memungkinkan guru BK untuk menyampaikan nilai-nilai karakter Islami secara lebih luas kepada siswa. Proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran siswa terhadap pentingnya memiliki akhlak yang

baik dalam kehidupan sehari-hari (Oktaviani & Syawaluddin, 2023).

Selain itu, guru BK juga berperan sebagai teladan (role model) dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, guru BK dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap empati. Keteladanan ini menjadi salah satu metode yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa secara tidak langsung (Wirawan et al., 2025).

Lebih lanjut, guru BK juga memiliki peran sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak. Dalam hal ini, guru BK memberikan dorongan positif kepada siswa agar memiliki kesadaran untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek spiritual, seperti pentingnya menjalankan ibadah, menjaga hubungan dengan sesama, dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran religius yang kuat (Azzacky & Shobahiya, 2025).

Dalam implementasinya, pembentukan karakter Islami juga didukung oleh program-program sekolah yang dirancang secara sistematis. Guru BK berperan aktif dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program tersebut, seperti kegiatan pembiasaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Program-program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang positif akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa, sehingga nilai-nilai Islami dapat tertanam secara kuat dalam diri mereka (Inayah & Azmi, 2024).

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peran guru BK dalam membentuk karakter Islami siswa. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu layanan BK yang seringkali tidak sebanding dengan jumlah siswa yang harus dibimbing. Selain itu, beban administrasi yang tinggi juga menjadi hambatan bagi guru BK dalam memberikan layanan yang optimal. Kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi BK, sehingga masih terdapat stigma bahwa layanan BK hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti layanan BK (Lubis et al., 2024).

Selain faktor internal sekolah, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan juga turut memengaruhi pembentukan karakter siswa. Kurangnya dukungan dari keluarga serta pengaruh negatif dari lingkungan sosial dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islami yang telah diberikan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Guru BK dalam hal ini berperan sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua guna menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa (Sugiarto et al., 2022).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif dalam mengoptimalkan peran guru BK. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan kompetensi guru BK melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, khususnya dalam bidang konseling Islami. Selain itu, perlu adanya penguatan kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta orang tua dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran juga menjadi langkah penting dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa (Wirawan et al., 2025).

Dapat dipahami bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter Islami siswa sangat kompleks dan multidimensional. Keberhasilan dalam

menjalankan peran tersebut tidak hanya bergantung pada kompetensi guru BK, tetapi juga pada dukungan dari berbagai pihak serta lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan, sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah siswa, tetapi juga mencakup fungsi preventif dan pengembangan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Guru BK berperan sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan mediator yang membantu siswa dalam memahami, menginternalisasikan, serta mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal.

Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa juga dipengaruhi oleh dukungan program sekolah yang berbasis nilai-nilai religius, serta kerja sama yang baik antara guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu layanan, beban kerja guru BK, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap fungsi layanan BK. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran guru BK melalui peningkatan kompetensi profesional, penguatan kolaborasi antar pihak, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan. Dengan demikian, diharapkan pembentukan karakter Islami siswa dapat terlaksana secara efektif dan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzacky, J. I. Y., & Shobahiya, M. (2025). Upaya guru PAI dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2), 145–158.
- Inayah, I., & Azmi, N. (2024). Peran guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter Islami di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 210–222.
- Lubis, A. M., Siregar, R., & Harahap, D. (2024). Peran guru BK dalam pembentukan karakter berbasis nilai Islam di sekolah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(2), 98–110.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Mulyadi. (2024). Peranan guru dalam membentuk karakter Islami siswa di era modern. *Jurnal Edusiana: Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 55–67.
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan karakter siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 45–53.
- Sugiarto, A., Prasetyo, B., & Rahmawati, L. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter religius siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 120–132.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, P. A., Putri, N. K., & Santoso, R. (2025). Optimalisasi peran guru bimbingan

dan konseling dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Literasiologi*, 5(1), 77–89.
Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.